

**PENCIPTAAN SKENOGRAFI PERTUNJUKAN
DON QUIXOTE DE LA MANCHA ADAPTASI DARI
NOVEL *PETUALANGAN DON QUIXOTE*
KARYA MIGUEL DE CERVANTES**

SKRIPSI



oleh
Sukron Makmun
NIM 2011075014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

**PENCIPTAAN SKENOGRAFI PERTUNJUKAN
DON QUIXOTE DE LA MANCHA ADAPTASI DARI
NOVEL *PETUALANGAN DON QUIXOTE*
KARYA MIGUEL DE CERVANTES**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi S1 Teater



oleh
Sukron Makmun
NIM 2011075014

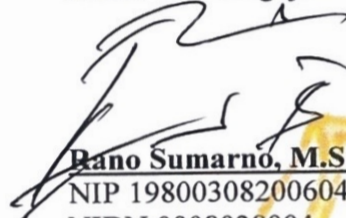
**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENCIPTAAN SKENOGRAFI PERTUNJUKAN *DON QUIXOTE DE LA MANCHA* ADAPTASI DARI NOVEL *PETUALANGAN DON QUIXOTE* KARYA MIGUEL DE CERVANTES diajukan oleh Sukron Makmun, NIM 2011075014, Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji


Rano Sumarno, M.Sn.
NIP 198003082006041001/
NIDN 0008038004

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Nanang Arisona, M.Sn.
NIP 196712122000031001/
NIDN 0012126712

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji


Wahid Nurcahyono, M.Sn.
NIP 197805272005011002/
NIDN 0027057803

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Mega Sheli Bastiani, M.Sn.
NIP 199011182019032018/
NIDN 0018119008

Yogyakarta, 12 4 - 06 - 25

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi Teater


Wahid Nurcahyono, M.Sn.
NIP 197805272005011002/
NIDN 0027057803

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukron Makmun
NIM : 2011075014
Alamat : Jalan Muara Teladan Lingkungan III Sekayu, Musi
Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia.
Program Studi : S-1 Teater
No Telpn : 0878-2159-6213
Email : sukron2011075014@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juni 2025



10000
METERAI
TEMPEL
FCA00AMX371107518
Sukron Makmun



MOTTO

“Datang, Lihat, Taklukan”

(Yogyakarta, 22 Juni 2025)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT. yang memberikan rahmat dan karunia-Nya, memberikan petunjuk serta kemudahan bagi pencipta dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul Penciptaan Skenografi Pertunjukan *Don Quixote De La Mancha* karya Miguel De Cervantes Yang Di Adaptasi Dari Novel *Pertualangan Don Quixote* untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya menerima segala kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun untuk pengembangan diri dan penulisan yang lebih baik di masa depan. Proses penciptaan skenografi ini cukup panjang, secara umum saya ingin mengungkapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dr. Irwandi, M.Sn., beserta seluruh Staf dan Karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., beserta Staf dan Karyawan.
3. Bapak Rano Sumarno, M. Sn. selaku Ketua Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus ketua tim penguji tugas akhir.
4. Ibu Silvia Anggreni Purba, M. Sn. selaku sekretaris Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus dosen wali saya yang selalu mendukung dan memberikan arahan selama menjadi mahasiswa.

5. Bapak Wahid Nur Cahyono M. Sn. selaku ketua Program Studi Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Penguji ahli Tugas Akhir.
6. Bapak Nanang Arisona, M.Sn. selaku dosen pembimbing 1 yang telah mendukung dan mengarahkan selama proses Tugas Akhir.
7. Ibu Mega Sheli Bastiani, M.Sn. selaku dosen pembimbing 2 yang telah mendukung dan mengarahkan saya selama proses Tugas Akhir.
8. Seluruh dosen Prodi Teater yang telah memberikan bimbingan ilmu dan pengalaman yang luar biasa beserta seluruh staf dan karyawan Jurusan Teater ISI Yogyakarta.
9. Kedua orang tua saya Bapak Slamet Sugianto dan Ibu Ratna Dewi yang selalu sabar mendukung baik dari segi materi maupun moral.
10. Bunga dan Krisna selaku orang pertama yang mau membantuku untuk mengadaptasi naskah *Don Quixote De La Mancha* sekaligus Bunga menjadi sutradara pertunjukan ini yang ditemani oleh Rijal Alfarisi.
11. Seluruh tim produksi yang dipimpin oleh Alm. Emur, Kiki dan Opai yang mampu menghadirkan seluruh tim dibalik pertunjukan ini. Serta Wange yang mau bersabar menjadi Stage Manager ditemani Akil yang harus belajar lebih banyak lagi.
12. Tim setting yang sangat saya sayangi, Daniel, Wibi, Senja, Aris, Raja, Rangga, Alif, Yosep, Nala, dan Gelar, seluruh sett ini tidak akan terwujud tanpa bantuan mereka semua.

13. Aktor-aktor yang mampu menghidupkan karakter dan mampu mengeksplorasi set dan properti yang telah diciptakan Dacil, Fillah, Divta, Rama, Ghani, Stavo, Felix, Neiska, Subhan dan Nopal.
14. Tim Pemusik yang dipimpin oleh Bob dan dimainkan Adit yang mampu mengindahkan suasana dengan dibantu tim Sound yang dipimpin Zain.
15. Tim tata busana yang dipimpin oleh Meme yang selalu keren, cantik dan tampan Bentar, Jeje, Jasmine, dan Jara.
16. Tim make up dan hairdo yang dipimpin oleh Yuyun dan timnya Malinda, Amy dan tim hairdo Keke dan Meli.
17. Unon dan Bintang selaku tim perlengkapan pertunjukan ini. Tim PDD yang dipimpin Tiki dan Zahid dan ditemani Naura.
18. Angkatan 2020 Teater Senthir yang menjadi keluarga pertamaku di Teater yang selalu menemani dan memberikan pelajaran hidup dan juga keluarga besar HMJ Teater ISI Yogyakarta yang selalu memberikan pelajaran bertahan hidup dan membantu banyak hal.

Yogyakarta, 24 Juni 2025



Sukron Makmun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Landasan Penciptaan	4
1. Sumber Penciptaan	4
2. Landasan Teori	9
E. Metode Penciptaan	10
2. Analisis Naskah	11
3. Menentukan konsep skenografi	11
5. Pemilihan Bahan dan Alat	12
6. Proses Penciptaan Setting dan Set Properti	12
8. Perwujudan	13
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II KONSEP DAN RANCANGAN PENCIPTAAN.....	15
A. Analisis Naskah.....	15

1. Biografi Penulis Naskah	15
2. Sinopsis Naskah.....	16
3. Plot	18
4. Tema	20
B. Analisis Latar Cerita	20
1. Latar Tempat.....	21
2. Latar Waktu	21
3. Latar Suasana.....	21
C. Rancangan Skenografi	22
1. Konsep	22
2. Kebutuhan Naskah.....	29
3. Moodboard.....	30
5. Sketsa	35
6. Rancangan Anggaran Biaya.....	40
BAB III PROSES DAN PEMBAHASAN	41
A. Ruang Pertunjukan	41
B. Pemilihan Bahan dan Alat	44
C. Proses Pembuatan.....	53
1. Penciptaan Latar Satu Kamar Alonso Quixano	54
2. Penciptaan Latar Dua Ruang Pendeta.....	72
3. Penciptaan Latar Tiga Padang Rumput dan Kincir Angin	80
4. Penciptaan Latar Empat Hutan Bebatuan Bersalju.....	86
5. Pendukung Latar	91
E. Elemen Pendukung.....	97
1. Tata Cahaya	97
2. Tata Busana.....	101
3. Tata Rias	120
F. Perwujudan Di Atas Panggung.....	138
BAB IV PENUTUP	143
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN.....	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pertunjukan Don Quixote Oleh Royal Shakespeare Company	5
Gambar 2 Pertunjukan Teater Boneka Den Kisot Karya Goenawan Mohammad..	6
Gambar 3 Potret Lukisan Karya Salvador Dali Dengan Judul The Persistence Of Memory	7
Gambar 4 Instalasi Karya Diokno Pasilan Pada Pameran Art Singapore 2025 Dari Galeri Drawing Room Manila.....	8
Gambar 5 Bagan Penciptaan	13
Gambar 6 Konstruksi Latar	23
Gambar 7 Konstruksi Latar	24
Gambar 8 Palet Warna Latar 1	25
Gambar 9 Palet Warna Latar 2	26
Gambar 10 Palet Warna Latar 3	27
Gambar 11 Palet Warna Latar 4	28
Gambar 12 Pembagian Latar.....	44
Gambar 13 Hollow	46
Gambar 14 Besi Plat Dan Aser	47
Gambar 15 Cardboard	47
Gambar 16 Kawat Putih Dan Bendrat	48
Gambar 17 Single Face	48
Gambar 18 Kertas Semen.....	49
Gambar 19 Bambu	49
Gambar 20 Triplek Dan Multiplek.....	50
Gambar 21 Besi Aser	50
Gambar 22 Kayu Kaso Dan Papan.....	51
Gambar 23 Cat Tembok	51
Gambar 24 Sponati.....	52
Gambar 25 Proses Pembuatan Grid	53
Gambar 26 Pembuatan Meja Kamar	54
Gambar 27 Pembuatan Kursi Kuda.....	56
Gambar 28 Desain 3d Rak Buku.....	58
Gambar 29 Pembuatan Rak Buku	58
Gambar 30 Pembuatan Karpet Meleleh	60
Gambar 31 Desain 3d Stand Baju Zirah	62
Gambar 32 Pembuatan Stand Baju Zirah.....	63
Gambar 33 Desain 3d Ranjang Tidur.....	65
Gambar 34 Pembuatan Ranjang Tidur	65
Gambar 35 Pewarnaan Tembok Kamar Don Quixote	69
Gambar 36 Bentuk Jendela Kamar Alonso Quixano	69
Gambar 37 Lukisan Kaki Kuda.....	71
Gambar 38 Pemilihan Kursi Barbarian	73
Gambar 39 Desain 3D Kursi Pendeta	74
Gambar 40 Pembuatan Kursi Pendeta.....	75
Gambar 41 Desain 3D Meja Pendeta	76

Gambar 42 Pembuatan Meja Pendeta	77
Gambar 43 Proses Tembok Ruang Pendeta	78
Gambar 44 Tembok Ruang Pendeta	79
Gambar 45 Desain 3d Kincir Angin.....	82
Gambar 46 Pembuatan Kincir Angin.....	82
Gambar 47 Proses Tracing Background Latar 3	84
Gambar 48 Proses Lukis Latar 3	84
Gambar 49 Pembuatan Pohon.....	87
Gambar 50 Melukis Background Latar 4.....	89
Gambar 51 Lukisan Latar 4.....	89
Gambar 52 Pembuatan Penutup Latar.....	93
Gambar 53 Pembuatan Penutup Latar.....	93
Gambar 54 Pembuatan Lantai Apron.....	95
Gambar 55 Pembuatan Lantai Apron.....	95
Gambar 56 Plot Lampu	98
Gambar 57 Plot Lampu	99
Gambar 58 Plot Lampu	99
Gambar 59 Plot Lampu	100
Gambar 60 Plot Lampu	100
Gambar 61 Busana Don Quixote	102
Gambar 62 Busana Don Quixote	102
Gambar 63 Busana Don Quixote	103
Gambar 64 Busana Sancho	103
Gambar 65 Busana Sancho	104
Gambar 66 Busana Sancho	104
Gambar 67 Busana Antonia	105
Gambar 68 Busana Antonia	105
Gambar 69 Busana Antonia	106
Gambar 70 Busana Santa Hermandad.....	106
Gambar 71 Busana Santa Hermandad.....	107
Gambar 72 Busana Santa Hermandad.....	107
Gambar 73 Busana Nicholas.....	108
Gambar 74 Busana Nicholas.....	108
Gambar 75 Busana Pendeta	109
Gambar 76 Busana Nicholas.....	109
Gambar 77 Busana Pendeta	110
Gambar 78 Busana Pendeta	110
Gambar 79 Busana KC.....	111
Gambar 80 Busana KC.....	111
Gambar 81 Busana KC.....	112
Gambar 82 Busana Pengawal.....	112
Gambar 83 Busana Pengawal.....	113
Gambar 84 Busana Pengawal.....	113
Gambar 85 Busana Laki-Laki	114
Gambar 86 Busana Laki-Laki	114
Gambar 87 Busana Laki-Laki	115

Gambar 88 Busana Bagal.....	115
Gambar 89 Busana Bagal.....	116
Gambar 90 Busana Bagal.....	116
Gambar 91 Busana Bagal.....	117
Gambar 92 Busana KB.....	117
Gambar 93 Busana KB.....	118
Gambar 94 Busana KB.....	118
Gambar 95 Busana Dulcinea.....	119
Gambar 96 Busana Dulcinea.....	119
Gambar 97 Busana Dulcinea.....	120
Gambar 98 Tata Rias Don Quixote.....	121
Gambar 99 Tata Rias Don Quixote.....	122
Gambar 100 Tata Rias Don Quixote.....	122
Gambar 101 Tata Rias Sancho.....	123
Gambar 102 Tata Rias Sancho.....	123
Gambar 103 Tata Rias Sancho.....	124
Gambar 104 Tata Rias Antonia.....	124
Gambar 105 Tata Rias Antonia.....	125
Gambar 106 Tata Rias Antonia.....	125
Gambar 107 Tata Rias Santa Hermandad.....	126
Gambar 108 Tata Rias Santa Hermandad.....	126
Gambar 109 Tata Rias Santa Hermandad.....	127
Gambar 110 Tata Rias Nicholas.....	127
Gambar 111 Tata Rias Nicholas.....	128
Gambar 112 Tata Rias Nicholas.....	128
Gambar 113 Tata Rias Pendeta.....	129
Gambar 114 Tata Rias Pendeta.....	129
Gambar 115 Tata Rias Pendeta.....	130
Gambar 116 Tata Rias Kc.....	130
Gambar 117 Tata Rias Kc.....	131
Gambar 118 Tata Rias Kc.....	131
Gambar 119 Tata Rias Pengawal.....	132
Gambar 120 Tata Rias Pengawal.....	132
Gambar 121 Tata Rias Laki-Laki.....	133
Gambar 122 Tata Rias Laki-Laki.....	133
Gambar 123 Tata Rias Bagal.....	134
Gambar 124 Tata Rias Bagal.....	134
Gambar 125 Tata Rias Bagal.....	135
Gambar 126 Tata Rias Kb.....	135
Gambar 127 Tata Rias Kb.....	136
Gambar 128 Tata Rias Kb.....	136
Gambar 129 Tata Rias Dulcinea.....	137
Gambar 130 Tata Rias Dulcinea.....	137
Gambar 131 Tata Rias Dulcinea.....	138
Gambar 132 Perwujudan Skenografi Keseluruhan.....	140
Gambar 133 Perwujudan Latar 1.....	140

Gambar 134 Perwujudan Latar 2	141
Gambar 135 Perwujudan Latar 3	141
Gambar 136 Perwujudan Latar 4	142



PENCIPTAAN SKENOGRAFI PERTUNJUKAN *DON QUIXOTE DE LA MANCHA* ADAPTASI DARI NOVEL *PETUALANGAN DON QUIXOTE* KARYA MIGUEL DE CERVANTES

INTISARI

Skenografi merupakan komponen penting dalam pertunjukan teater karena berperan mewujudkan ruang, waktu, dan suasana dari naskah ke dalam bentuk pementasan. Tujuan utamanya adalah menyampaikan ide serta makna kepada penonton melalui tampilan visual. Sebagai bentuk seni lintas disiplin, skenografi melibatkan kerja kolaboratif antara sutradara, skenografer, desainer kostum, penata cahaya, dan penata rias.

Karya ini berfokus pada perancangan skenografi untuk naskah *Don Quixote De La Mancha*, yang merupakan adaptasi dari novel *Petualangan Don Quixote* karya Miguel de Cervantes. Naskah ini mengangkat kisah petualangan Don Quixote yang bercita-cita menjadi seorang ksatria di Spanyol, dengan latar yang didominasi oleh unsur imajinatif tokoh utamanya. Pemilihan naskah ini didasarkan pada kompleksitas dan kekayaan visual yang terkandung di dalamnya, yang dinilai mampu membangkitkan daya imajinasi penonton. Perancangan skenografi ini diwujudkan dengan pendekatan surealisme guna mendukung karakter visual yang tidak realistis namun tetap komunikatif.

Proses kreatif melibatkan pembangunan struktur dua lantai berbentuk grid, yang memungkinkan empat latar berbeda ditampilkan bersamaan tanpa pergantian set, sehingga efisiensi waktu dan tenaga kerja dalam pertunjukan dapat tercapai. Tujuan utama dari penciptaan ini adalah untuk memvisualisasikan gagasan visual yang terkandung dalam naskah ke dalam bentuk visual panggung yang imajinatif, menjadikan skenografi sebagai komponen utama dalam menghidupkan narasi dan memperkuat pengalaman estetis penonton.

Kata kunci : *Skenografi, surealisme, Don Quixote De La Mancha*

CREATING OF SCENOGRAPHY FOR THE PERFORMANCE OF DON QUIXOTE DE LA MANCHA ADAPTED FROM THE NOVEL DON QUIXOTE BY MIGUEL DE CERVANTES

ABSTRACT

Scenography is a vital component of theatrical performance, serving to manifest space, time, and atmosphere from script to stage. Its primary function is to convey ideas and meanings to the audience through visual representation. As an interdisciplinary art form, scenography entails collaborative work among the director, scenographer, costume designer, lighting designer, and makeup artist.

This creative work focuses on the scenographic design for the script *Don Quixote De La Mancha*, an adaptation of Miguel de Cervantes novel *Don Quixote*. The script narrates the adventures of Don Quixote, who aspires to become a knight in Spain, and is set in a world largely shaped by the protagonist's imagination. The script was selected for its rich and complex visual potential, which is considered capable of stimulating the audience's imagination. The scenographic concept is realized through a surrealist approach to support non-realistic yet communicative visual characteristics.

The creative process involves the construction of a two story grid based stage structure, enabling four distinct settings to be presented simultaneously without changing sets. This approach enhances efficiency in terms of time and manpower during the performance. The main objective of this creation is to translate the visual ideas embedded in the script into imaginative stage visuals, positioning scenography as a key element in bringing the narrative to life and enriching the audiences aesthetic experience.

Keywords: Scenography, surrealism, Don Quixote De La Mancha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skenografi adalah bagaimana kita membicarakan tentang ruang, menerjemahkan dan mengadaptasi ruang, menciptakan sugesti ruang dan menghubungkan ruang dengan dramatik waktu (Pamela Howard, 2002: 1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa skenografi dalam sebuah pementasan teater berfungsi sebagai media visualisasi untuk menyampaikan unsur ruang, waktu dan suasana dari hasil menganalisis naskah.

Pemilihan naskah juga menjadi bagian penting dalam penciptaan skenografi. Oleh karena itu naskah *Don Quixote De La Mancha* dipilih menjadi sumber penciptaan skenografi. Naskah ini diadaptasi dari novel *Petualangan Don Quixote* karya Miguel De Cervantes, novel ini merupakan novel modern pertama yang ada di dunia, hingga membuat banyak penulis di dunia mengidolakan Miguel De Cervantes karena novel ini, novel ini juga mengupas hubungan antara perbedaan kelas sosial dan harga diri seseorang, sebuah gagasan yang terbilang radikal pada masanya. Naskah ini mempunyai isu tentang halusinasi yang dimana saat ini dikenal dengan istilah “skizofrenia”, namun pada saat itu belum ada istilah ini sehingga novel ini sangat menarik. Singkatnya, *Petualangan Don Quixote* merupakan novel yang revolusioner, berperan sebagai cermin bagi masyarakat pada zamannya. Pada tahun 2002, sebuah survei yang dilakukan oleh Norwegian Nobel Institute melibatkan penulis dari 55 negara, dan mayoritas memilih *Don Quixote* sebagai "karya fiksi terbaik yang pernah ditulis" (Nugroho, 2020). Selain itu, novel

ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap bahasa dan budaya.

Naskah *Don Quixote De La Mancha* yang di adaptasi oleh Bunga Islammy dan Krisna Tama dari novel *Petualangan Don Quixote* karya Miguel De Cervantes ini berkisah mengenai sosok Alonso Quixano yang memiliki kecintaan pada kisah-kisah kesatria. Quixano telah membaca begitu banyak kisah dongeng ksatria hingga ia kehilangan akal dan mengidap halusinasi. Ia merasa menjadi seorang ksatria berkuda seperti dalam kisah dongeng tersebut dan menganggap dirinya sebagai seorang kesatria yang akan menyelamatkan seorang putri. Alonso Quixano juga mengganti namanya menjadi *Don Quixote de La Mancha*. *Don Quixote* mengajak seorang petani di desanya, yaitu Sancho Panza untuk menjadi pengawalnya dengan janji akan memberikan sebuah pulau kepada Sancho Panza dan menjadikannya seorang gubernur sebagai imbalan. Sancho Panza percaya dan menyetujui hal tersebut karena ia sudah letih bekerja sebagai petani.

Kegilaan Don Quixote yang semakin meresahkan itu membuat teman-teman dari Don Quixote berusaha untuk mengembalikan Don Quixote ke rumahnya dan menyembuhkannya karena pertarungan bodoh yang dilakukan Don Quixote membuat tubuhnya yang sudah tua semakin hancur. Seorang Bar-bar yang merupakan teman Don Quixote mengutus anak buahnya untuk menyamar sebagai seorang Kesatria Bulan dan menutup sebagian mukanya agar tidak dikenali. Penyamaran itu dilakukan untuk mengalahkan Don Quixote sehingga ia mau pulang dan tidak melanjutkan petualangannya lagi. Pertarungan itu dimenangkan oleh anak buah orang Bar-bar dan mengharuskan Don Quixote pulang. Ketika pulang, tubuh Don Quixote yang sudah tua dan penuh luka-luka itu membuatnya

tidak berdaya. Semenjak Don Quixote pulang ke rumah, keadaannya semakin memburuk hingga pada akhirnya ia meninggal dunia. Sebelum meninggal dunia Don Quixote sadar dari kegilaannya itu, sehingga ia mati dalam keadaan yang baik dan tidak terpengaruh buku-buku kesatria yang ia baca itu.

Berdasarkan sinopsis cerita di atas pencipta akan menghadirkan skenografi yang merepresentasikan naskah sesuai dengan interpretasi pencipta terhadap naskah. Pencipta akan menghadirkan imajinasi Alonso Quixano ke dalam skenografi untuk merepresentasikan halusinasinya. sehingga skenografi yang dihadirkan akan bergaya surealis. Surealisme dalam teater ini juga mempengaruhi beberapa bentuk konvensi artistik teater yang menggabungkan dua elemen simbolisme dan nonrealisme. Berdasarkan hal tersebut pencipta akan menciptakan visual yang bergaya surealis dalam artian tidak nyata tetapi mempunyai simbol atau makna. Simbol ini tentu saja akan merepresentasikan halusinasi seorang Alonso Quixano. Beberapa hal yang akan dibuat oleh pencipta bersumber dari naskah dan kebutuhan pertunjukan antara lain buku yang bersinar sebagai simbol ilmu pengetahuan, salju yang berwarna merah muda sebagai simbol halusinasi Alonso Quixano, kursi yang mempunyai kaki kuda, kincir angin yang berbentuk monster dan karpet yang meleleh. Beberapa objek tersebut diciptakan untuk merepresentasikan halusinasi seorang Don Quixote.

Skenografi dengan gaya surealis akan dibuat pencipta dengan konstruksi *grid* atau kubus- kubus bertingkat untuk memisahkan antara latar yang satu dengan latar lainnya. Pencipta memilih untuk memasukan semua latar kedalam satu panggung karena pencipta ingin mencapai ke-efisienan dalam menggunakan

sumber daya manusia dan waktu, karena dengan menggunakan konstruksi ini semua kebutuhan panggung saat pertunjukan berlangsung sudah tersedia di atas panggung dan sedikitnya teknis set panggung pada saat pertunjukan berlangsung, oleh karena itulah pencipta memilih desain konstruksi kubus yang ditumpuk.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan penciptaan sebagai berikut:

Bagaimana menciptakan skenografi dalam pertunjukan *Don Quixote De La Mancha* adaptasi dari novel *Petualangan Don Quixote* karya Miguel De Cervantes?

C. Tujuan Penciptaan

Sesuai dengan rumusan penciptaan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penciptaan naskah drama ini adalah:

Menciptakan skenografi untuk pertunjukan *Don Quixote De La Mancha* adaptasi dari novel *Petualangan Don quixote* karya Miguel De Cervantes.

D. Landasan Penciptaan

1. Sumber Penciptaan

Pertama, pencipta menggunakan pertunjukan *Don Quixote* yang dibuat oleh Royal Shakespeare Company sebagai tinjauan karya terdahulu, pertunjukan ini merupakan salah satu pertunjukan teater yang di adaptasi dari novel *Don Quixote* karya Miguel De Cervantes. Royal Shakespeare Company menampilkan pertunjukan ini untuk menghormati peringatan 400 tahun kematian Cervantes, dan karya terkenal penulis aslinya diadaptasi di sini oleh penyair James Fenton. David Threlfall, harus dikatakan, dengan sangat baik menggambarkan Don Quixote yang

sedang marah, bahkan sedemikian rupa sehingga penonton mungkin mempertanyakan apakah dia lebih sadar daripada dirinya sendiri. Sungguh menyenangkan melihat panggung, yang terkadang menampilkan banyak hal biasa, menjadi dunia yang jauh lebih menawan dan menakjubkan di mata orang lain daripada dunia kita dan untuk Threlfall ini tentu patut dipuji. (James Queay, 2018).



Gambar 1 Pertunjukan Don Quixote Oleh Royal Shakespeare Company
(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=PW73A1w-wPI>)

Pertunjukan ini menggunakan bentuk skenografi realis yang merupakan bentuk nyata dari sudut pandang seorang Sancho Panza dan karakter lainnya. Sehingga membuat penonton tidak dapat membayangkan apa yang sedang ada dalam imajinasi Don Quixote, oleh karena itu pencipta akan menciptakan bentuk skenografi surealis untuk mengajak penonton masuk ke dalam imajinasi seorang Alonso Quixano atau Don Quixote.

Tinjauan karya yang kedua adalah pertunjukan *Den Kisot*. *Den Kisot* adalah pertunjukan teater boneka yang ditulis oleh Goenawan Mohammad dan disutradarai oleh Endo Suanda berdasarkan cerita asli *Don Quixote De La Mancha* karya Miguel De Cervantes. Pertunjukan ini menceritakan Kembali cerita *Don Quixote* dalam bentuk teater boneka dan menggunakan pendukung latar dua dimensi yang sama dengan bentuk bonekanya. Namun dalam pertunjukan ini latar masih digambarkan dengan bentuk sederhana dan menghadirkan dua sudut pandang antara bentuk realis dan imajinasi Don Quixote. maka dari itu pencipta memilih untuk menciptakan skenografi yang nyata dengan skala panggung dan juga dari sudut pandang Don Quixote untuk membawa penonton kedalam imajinasi Don Quixote atau Alonso Quixano.



Gambar 2 Pertunjukan Teater Boneka Den Kisot Karya Goenawan Mohammad
(sumber : <https://www.tempo.co/teroka/lakon-den-kisot-karya-goenawan-mohamad-dipentaskan-lagi-di-bandung-277602>)

Selain *Don Quixote* yang dibuat oleh Royal Shakespeare Company dan Den Kisot karya Goenawan Mohammad pencipta juga menggunakan beberapa karya sebagai referensi yang fungsinya untuk memperkaya pembendaharan visual, karya karya tersebut adalah lukisan *The Persistence of Memory* Karya Salvador Dali.



Gambar 3 Potret Lukisan Karya Salvador Dali Dengan Judul *The Persistence Of Memory*
(Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/The_Persistence_of_Memory)

The Persistence of Memory sebuah lukisan karya Salvador Dali yang dibuat pada tahun 1931. *The Persistence of Memory* merupakan salah satu karya seni paling ikonik dalam gerakan surealisme. Lukisan ini mempunyai unsur penggambaran yang tak semestinya ada di kehidupan nyata, lalu terdapat juga simbol gurun dan semut, sebuah gurun ialah suatu kawasan di mana kekosongan hayati (Muhyiddin, 2021). Dalam Hal ini, pencipta ingin menjadikan karya Salvador Dali sebagai referensi bentuk visual surealis atau tidak nyata. Pencipta akan merepresentasikan naskah *Don Quixote De La Mancha* adaptasi dari novel *Petualangan Don Quixote* karya Miguel De Cervantes ke dalam bentuk skenografi yang surealis atau di

stilisasi ke dalam bentuk yang tidak nyata. Hal tersebut bertujuan mengajak penonton untuk masuk ke dalam imajinasi Alonso Quixano.

Selain lukisan karya Salvador Dali pencipta juga memilih Instalasi dari cetakan foto dan patung karya Diokno Pasilan.



Gambar 4 Instalasi karya Diokno Pasilan pada pameran Art Singapore 2025 dari galeri Drawing Room Manila
(Sumber: Sukron Makmun 2025)

Gambar nomor 4 merupakan karya Diokno Pasilan yang di pameran di Art Singapore 2025 dari galeri Drawing Room Manila. Karya di atas memiliki bentuk visual kubus yang ditumpuk. Pada beberapa kubus terdapat gambar sebuah rumah atau bangunan. Pencipta melihat secara langsung karya tersebut yang kemudian menjadi inspirasi pencipta untuk menciptakan skenografi dengan naskah *Don Quixote De La* karya Miguel De Cervantes. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa latar berbeda dalam naskah *Don Quixote De La Mancha* dan dapat dibuat dalam konstruksi skenografi yang berbentuk *grid* atau kubus bertumpuk yang

memisahkan antara latar satu dengan latar lainnya.

2. Landasan Teori

Teori merupakan sebuah gagasan yang dijadikan acuan untuk memahami sebuah persoalan. Teori memiliki konsep-konsep dasar yang membangun sekaligus membedakan suatu teori dengan teori yang lain. Teori adalah alat yang berfungsi mengarahkan dan membantu memahami objek dengan maksimal (Ratna, 2015, 8 hlm. 95). Penciptaan skenografi dengan naskah *Don Quixote De La Mancha* adaptasi dari novel Petualangan Don Quixote karya Miguel De Cervantes menggunakan teori surealisme.

Surealisme berkembang di Eropa dimulai pada tahun 1924. Aliran ini didasarkan pada teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, bahwa mimpi muncul dari alam bawah sadar manusia. Kemudian mimpi seringkali membentuk suatu keadaan dunia yang berbeda sama sekali dengan realitas. Namun dunia yang jauh dari realitas tersebut kemudian dieksplorasi oleh para pelukis surealis seperti Salvador Dali (Sungkar, 2021). Para pelukis surealis menciptakan lukisan yang dibuat berdasarkan pada imajinasi, halusinasi dan yang dialami dalam mimpi kemudian menghasilkan citra lukisan fantasi yang digabungkan dengan tidak serasi (Kurniadewi, 2020).

Surealisme memiliki dua tendensi yaitu : Satu surealisme ekspresif, di mana seniman mengalami semacam kondisi tidak sadar, kemudian melahirkan simbol-simbol dan bentuk-bentuk dari pembendaharaannya terdahulu atau empiris. Dua Surealieme murni (surealisme fotografik), di mana seniman menggunakan teknik akademik untuk menciptakan ilusi yang tampak absurd (Mikke Susanto, 2011).

Teori surealisme akan digunakan dalam Penciptaan skenografi pertunjukan naskah *Don Quixote De La Mancha*. dengan menghadirkan simbol-simbol yang terkait dengan psikologi Freudian dan menempatkan objek-objek yang di stilisasi ke dalam suasana yang tidak nyata atau tidak dapat dijelaskan (Carlson & Shafer, 1990). Benda-benda yang tidak ada di dunia nyata akan diciptakan untuk merepresentasikan halusinasi seorang Alonso Quixano seperti buku bersinar, kuda yang dua dimensi, salju yang merah muda, kursi yang memiliki kaki kuda dan karpet yang meleleh.

E. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan cara menciptakan sesuatu untuk mendapatkan hasil karya dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012). Penciptaan skenografi Naskah *Don Quixote De La Mancha* yang di adaptasi oleh Bunga Islammy dan Krisna Tama dari novel *Petualangan Don Quixote* Karya Miguel De Cervantes menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pemilihan Naskah Drama

Pemilihan naskah drama, sebagaimana dijelaskan dalam Bab 1, menjadi bagian yang sangat penting karena dari sinilah sebuah pertunjukan bermula, yang kemudian mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk menciptakan sebuah karya pertunjukan. Dalam hal ini, pencipta memilih naskah *Don Quixote De La Mancha* yang diadaptasi oleh Bunga Islammy dan Krisna Tama dari novel *Petualangan Don Quixote* karya Miguel De Cervantes. Pencipta memilih naskah ini karena luasnya imajinasi Miguel De Cervantes, yang menciptakan karakter

utama bernama Alonso Quixano, seorang pria yang mengalami halusinasi terhadap ruang dan waktu. Hal ini mendukung pencipta untuk menciptakan sebuah skenografi yang mempunyai visual surealis.

2. Analisis Naskah

Penciptaan skenografi dalam pertunjukan naskah *Don Quixote De La Mancha*, yang diadaptasi oleh Bunga Islammy dan Krisna Tama dari novel *Petualangan Don Quixote* karya Miguel De Cervantes, menggunakan metode analisis yang dijelaskan dalam Bab 2, yaitu teori analisis struktur dan tekstur dari George R. Kernodle. Kernodle dalam (Dewojati, 2010) menyatakan bahwa struktur dalam drama meliputi plot, karakter, dan tema, sedangkan tekstur drama mencakup dialog, mood, dan spectacle. Analisis ini digunakan oleh pencipta untuk memahami data dan informasi dari *naskah Don Quixote De La Mancha* yang telah diadaptasi tersebut.

3. Menentukan Konsep Skenografi

Setelah memahami naskah secara menyeluruh, pencipta kemudian menyusun konsep penciptaan skenografi. Penyusunan konsep ini, sebagaimana dijelaskan dalam Bab 2, sangat penting agar dalam proses berkarya, pencipta memiliki gambaran yang jelas mengenai elemen-elemen apa saja yang akan dihadirkan di atas panggung. Dengan demikian, pencipta dapat menentukan secara tepat apa saja yang perlu dibuat untuk mendukung pertunjukan dari aspek skenografi.

4. Membuat Sketsa atau Gambar Desain

Sketsa atau gambar desain, sebagaimana dijelaskan dalam Bab 2,

merupakan langkah selanjutnya setelah konsep yang akan digunakan dalam penciptaan skenografi. Sketsa atau gambar desain ini dapat berupa dua dimensi maupun tiga dimensi. Pada tahap inilah proses pencipta menuangkan interpretasi dan imajinasinya ke dalam bentuk visual, yang memberikan gambaran awal mengenai seperti apa desain skenografi yang akan dihadirkan.

5. Pemilihan Bahan dan Alat

Pemilihan bahan, sebagaimana dijelaskan dalam Bab 3, merupakan proses untuk menentukan bahan dan alat yang paling sesuai dalam pembuatan sebuah skenografi. Bahan yang dipilih sebaiknya merupakan bahan-bahandan alat yang efisien dan efektif, serta tetap mengacu pada rancangan biaya yang telah ditentukan sebelumnya.

6. Proses Penciptaan Setting dan Set Properti

Proses penciptaan, sebagaimana dijelaskan dalam Bab 3, merupakan perwujudan dari sketsa menjadi bentuk berukuran skala sebenarnya di atas panggung. Proses ini dilakukan berdasarkan sketsa yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan bahan-bahan dan alat yang sudah ditentukan.

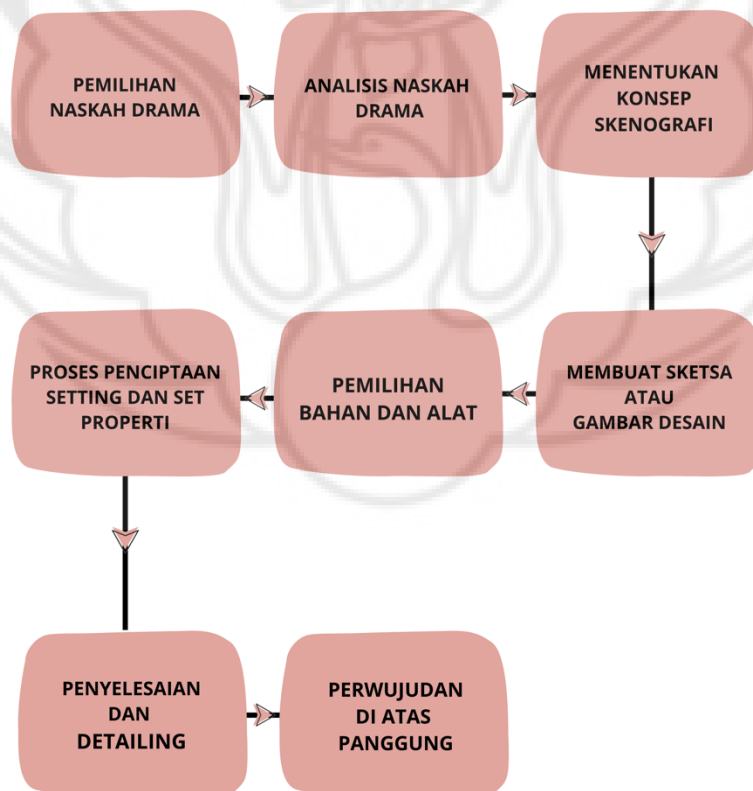
7. Penyelesaian

Tahap ini, yang dijelaskan dalam Bab 3 sebagai bagian dari metode pencipta, menjadi tahap akhir di mana seluruh hasil analisis, perumusan konsep, telah diselesaikan dan menghasilkan bentuk final dari penciptaan skenografi. Pada tahap ini pula dilakukan sentuhan akhir seperti pewarnaan, pemberian motif, dan penambahan tekstur guna menyempurnakan objek yang akan dihadirkan di atas panggung.

8. Perwujudan

Tahap perwujudan, sebagaimana dijelaskan pada Bab 3, menjadi tahap di mana setting dan set properti yang sudah diciptakan akan didirikan di atas panggung. Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah proses penciptaan skenografi, dan pada tahap inilah bentuk akhir yang akan dilihat oleh penonton mulai tampak secara nyata.

Metode penciptaan ini dirancang oleh pencipta agar dapat menjadi panduan dalam proses penciptaan yang akan dilakukan. Berikut merupakan metode penciptaan yang digambarkan dalam bentuk bagan ciptaan.



Gambar 5 Bagan Penciptaan
(Sumber : Sukron Makmun 2025)

F. Sistematika Penulisan

Susunan laporan penulisan Penciptaan Tata Tanggung Pertunjukan *Don Quixote De La Mancha* adaptasi dari novel *Petualangan Don Quixote* karya Miguel De Cervantes diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, landasan penciptaan, landasan teori, metode penciptaan dan sistematika penulisan.
2. BAB II Berisi konsep dan rancangan penciptaan skenografi, yang mencakup, yakni: tema, alur, latar, penokohan, serta konsep penciptaan skenografi, dan rancangan skenografi.
3. BAB III Proses penciptaan skenografi yang terdiri dari proses membuat sketsa dan memilah bahan, hasil penciptaan dalam pementasan, dan distribusi karya.
4. BAB IV Kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran memuat rangkuman bahasan yang sudah dijelaskan dan diuraikan secara detail pada ketiga bab sebelumnya.